



**Analisis Pengadaan Benih Padi Unggul Inpari 32 Dengan Sistem Kemitraan  
Kelompok Tani Didesa Cinta Damai Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli  
Serdang  
(Studi Kasus: UD Damai Tani)**

***Analysis Of Inpari 32 Superior Rice Seed Procurement Using The  
Partnership System Of Farmers Group In Cinta Damai Village, Kec. Percut Sei Tuan  
Kab. Deli Serdang (Case Study: UD Damai Tani)***

**Dicky Oloan Manullang, Mitra Musika Lubis, & Muhammad Fadly Abdina**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

\*Corresponding Email: [Dickymanullang775@gmail.com](mailto:Dickymanullang775@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui Sistem Pengadaan Benih Padi Unggul Inpari 32 di UD. Damai Tani (2) Untuk Mengetahui Kemitraan UD. Damai Tani dengan Kelompok Tani (3) Untuk mengetahui Pendapatan Petani Padi dan pemilik di UD. Damai Tani . Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ditentukan secara purposive (sengaja). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Proportional Random Sampling sebanyak 39 responden. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani penangkar padi inpari 32 s di Kecamatan percut sei tuan Kabupaten deli serdang adalah sebesar Rp 6.164,42 per musim tanam dan pendapatan pemilik UD Damai Tani yaitu sebesar Rp 45.406.000 Dari Harga padi yang disepakati oleh Petani Padi dengan Pemilik UD. Damai Tani yaitu Rp.200 dari harga pasaran dan produksi yang diterima oleh Pemilik UD. Damai Tani hanya 5.000 kg/ha. Namun Petani Padi dapat menjual sisa dari hasil produksi mereka ke tengkulak dengan harga yang jauh lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Pengadaan Benih; Kemitraan; pendapatan

**Abstract**

*This study aims to: (1) To find out the Inpari 32 Superior Rice Seed Procurement System at UD. Damai Tani (2) To find out about UD's partnership. Damai Tani with Farmer Groups (3) To find out the income of rice farmers and owners at UD. Peasant Peace. This research was conducted in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, which was determined purposively. The sampling method was carried out using the Proportional Random Sampling method with 39 respondents. The results of the study revealed that the average income of inpari 32 s rice breeders in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, was IDR 6,164.42 per planting season and the income of UD Damai Tani owners was IDR 45,406,000 from the rice price agreed upon by farmers. Paddy with Owner UD. Damai Tani, namely Rp. 200 from the market price and production received by the owner of UD. Damai Tani is only 5,000 kg/ha. However, rice farmers can sell the rest of their production to middlemen at a much higher price.*

**Keywords:** Seed Procurement; Partnership; income

**How to Cite:** Manullang, D.O. Lubis, M.M. & Abdina, F.A (2024). Analisis Pengadaan Benih Padi Unggul Inpari 32 Dengan Sistem Kemitraan Kelompok Tani Didesa Cinta Damai Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (Studi Kasus: UD Damai Tani). CULTIVATE: Journal of Agriculture Science, 2(1) 2024: 27-34,

## PENDAHULUAN

Benih selalu menjadi masalah yang mendasar dalam kaitannya dengan pengembangan suatu komoditas, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupu swasta. Permasalahan yang selalu muncul adalah terbatasnya ketersediaan benih baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Hal ini berakibat pada ketidaksesuaian antara target areal dengan tersedianya benih. Penyebabnya adalah masih rendahnya perhatian terhadap ketersediaan benih. Seolah-olah benih hanya merupakan sekumpulan biji yang dapat diambil atau diperoleh dimana saja dan kapan saja kemudian ditanam, tanpa memperhatikan apa makna dari benih. Apabila sudah mengetahui dan memahami makna benih, tentunya tidak akan mengambil biji tanaman sembarangan untuk disamakan dengan benih. Secara filosofis sudah jelas bahwa biji tidak harus memiliki daya hidup (viabilitas), sedangkan benih mutlak harus memiliki daya hidup karena akan ditanam kembali. (Prasekti, 2015).

Kemurnian benih adalah merupakan persentase berdasarkan berat benih murni yang terdapat dalam suatu contoh benih. (Sutopo, 1984) dengan memisahkan tiga komponen benih murni, benih tanaman lain, dan kotoran benih yang selanjutnya dihitung presentase dari ketiga komponen benih tersebut. Tujuan analisis kemurnian adalah untuk menentukan komposisi benih murni, benih lain dan kotoran dari contoh benih yang mewakili lot benih. kemurnian benih sangat berpengaruh dilapangan.

Karena benih yang tidak murni dapat merugikan kita pada saat pembelian maupun pada budidaya. Pengujian benih merupakan metode untuk menentukan nilai pertanaman di lapangan. Oleh karena itu, komponen-komponen mutu benih yang menunjukkan korelasi dengan nilai pertanaman benih di lapang harus dievaluasi dalam pengujian. Tujuan dari uji Daya Berkecambah / Daya Tumbuh adalah untuk menemukan potensi perkecambahan yang maksimal suatu Lot Benih yang selanjutnya dapat digunakan untuk membandingkan Mum Benih dari lot-lot yang berbeda serta untuk menduga nilai pertanaman dilapangan. Sedangkan standar minimal Daya Berkecambah / Daya Tumbuh yaitu 80% dan standar maksimal Daya Berkecambah / Daya Tumbuh yaitu 100%.

Perkecambahan pada dasarnya adalah pertumbuhan embrio atau bibit tanaman, sebelum berkecambah benih relatif kecil dan dorman. Perkecambahan ditandai dengan munculnya radicle dan plumule. Biasanya radicle keluar dari kulit benih, terus ke bawah



dan membentuk sistem akar. Plumule muncul ke atas dan membentuk sistem tajuk. Pada tahap ini proses respirasi mulai terjadi. Cadangan makanan yang tidak dapat dilarutkan diubah agar dapat dilarutkan, hormon auxin terbentuk pada endosperm dan kotiledon. Hormon tersebut dipindah ke jaringan meristem dan digunakan untuk pembentukan sel baru dan membebaskan energi kinetik (Edmond et al., 1975) Perkecambahan benih adalah muncul dan berkembangnya struktur penting embrio serta menunjukkan kemampuan untuk berkembang menjadi tanaman.

Benih memegang peranan yang sangat penting dalam budidaya pertanian, sehingga kondisi perbenihan mencerminkan kemajuan pertanian dalam suatu negara (Arsanti, 1995). Semakin maju teknologi pertanian, semakin maju pula perkembangan teknologi benih. Keadaan ini akan bertambah mantap apabila didukung oleh tersedianya benih padi yang cukup. Sebagai unsur utama dalam usaha peningkatan produksi pangan, benih yang digunakan harus berkualitas, karena baik tidaknya mutu benih sangat menentukan hasil produksi suatu komoditas. Penggunaan benih yang kurang bermutu akan mengakibatkan produksi tanaman menjadi tidak bagus. 2 Ketersediaan benih unggul bermutu tinggi bagi petani dalam melakukan usaha tani, merupakan syarat yang penting dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Bahan**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UD. Damai Tani Desa Cinta Damai Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Selain itu, penentuan lokasi ini juga didasarkan karena di Desa Cinta Damai merupakan Desa yang Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah tertinggi di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di UD. Damai Tani.

karakteristik tertentu yaitu memiliki luas lahan 0,5 sampai 2 Hektar, petani yang menanam padi Varietas Inpari 32, petani yang aktif, Amparan mudah terjangkau, kelompok tani aktif dalam pelatihan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para kelompok tani di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdapat 63 populasi dalam penelitian ini.

### **Metode**

#### **Sub. metode 1**



Mengumpulkan data dan informasi tentang gambaran aktivitas usaha pada penelitian tersebut melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

#### Sub-sub. metode 1.

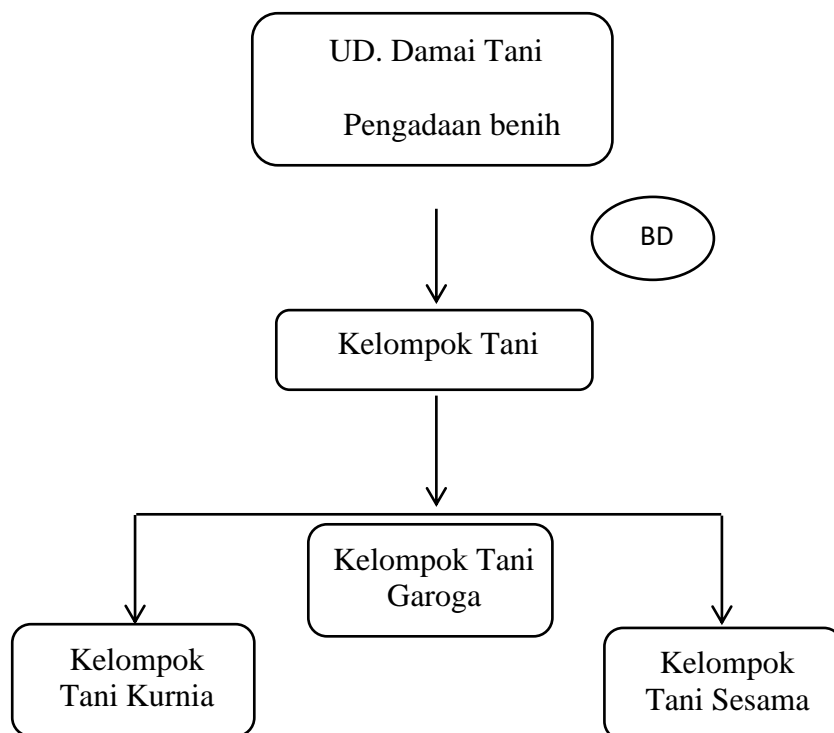
Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan beberapa pendekatan dan analisis kebutuhan sistem

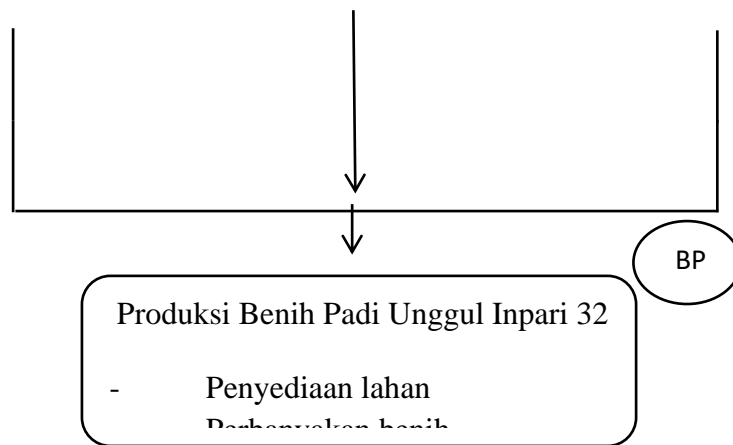
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sub Bab 1

#### a. Sistem Pengadaan Benih

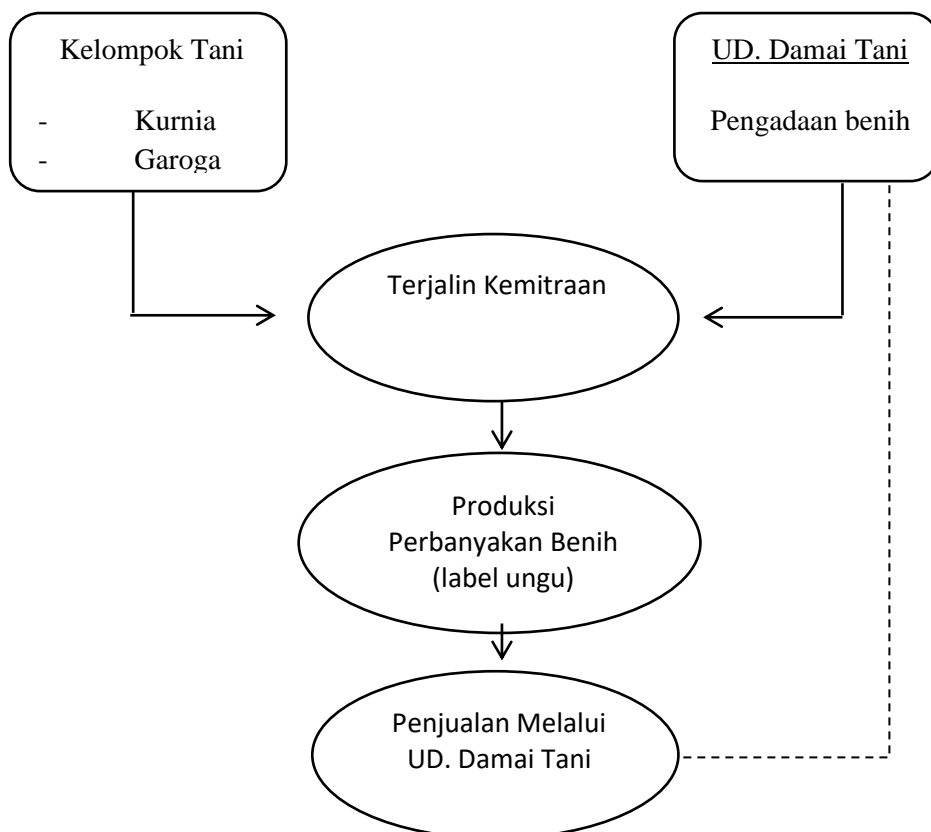
Sistem pengadaan benih padi Unggul Inpari 32 di UD. Damai Tani yaitu penyediaan benih yang dibutuhkan kurang lebih 10.000 kg. Untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan benih unggul Inpari 32 tersebut pemilik UD. Damai Tani menerima 5.000 kg/ha/petani. Alasan pemilik UD. Damai Tani hanya mengambil 5.000 kg/ha/petani karena sesuai dengan aturan badan pengawasan benih padi bahwasannya setiap hektar hanya boleh diterima sebanyak 5000 kg. Pemilik UD. Damai Tani. Dalam proses kegiatan atau penyediaan kebutuhan benih unggul Inpari32 kelompok tani yang bermitra pada UD. Damai Tani mendapatkan harga benih per Kg/Ha sebesar Rp. 4.700 per musim tanam sehingga menghasilkan benih yang cukup pada pemilik UD. Damai Tani dan UD. Damai Tani tidak pernah menerima dari UD Tani lainnya.





**b. Sistem Kemitraan**

Menurut Muhammad Jafar Hafsa (2000) mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap yang diberi ciri hubungan jangka panjang dalam menjalankan bisnis, suatu kerjasama yang baik, saling percaya dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.



Gambar 2. Skema Kemitraan UD. Damai Tani dan Kelompok Tani  
 Figure 2. UD. Damai Tani Partnership scheme and farmer groups



Kemitraan inti plasma merupakan pola hubungan antara petani/kelompok tani atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Pola inti plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan menengah atau besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasmanya dalam Memberi bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi Perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan. Sistem kemitraan UD. Damai Tani dengan kelompok tani yaitu pemilik UD. Damai Tani bermitra dengan tiga kelompok tani yaitu kelompok tani Kurnia, kelompok tani Garoga dan kelompok tani Seksama dengan keseluruhan sebanyak 63 anggota. Syarat kelompok Tani yang bermitra yaitu harus memiliki luas lahan yang cukup, memiliki ahli dalam bertani, mengikuti setiap kegiatan dalam kelompok tani dan Pemilik UD Damai Tani dengan kelompok tani melakukan hubungan jangka panjang dalam pengadaan benih Inpari 32 dan UD Damai Tani memiliki kontrak dengan kelompok tani dimana harga benih dinaikkan menjadi Rp.200/kg.

Hubungan pemilik UD Damai Tani dengan kelompok tani juga berlangsung dengan kerjasama yang baik untuk menghasilkan benih unggul Inpari32 sehingga menguntungkan bagi kedua pihak dimana pemilik UD. Damai Tani menyertakan pembinaan langsung kepada kelompok tani yang bergabung dalam kemitraannya dan menentukan harga jual benih Impari32 sebesar Rp. 4.700/kg.

### C. Penerimaan dan Pendapatan

total biaya rata-rata benih Pemilik UD. Damai Tani sebanyak Rp. 2.120.000/ha lebih besar dari pada total biaya rata-rata petani padi sebanyak Rp. 363.076,92/ha, hal ini di karenakan oleh luas lahan yang tinggi sehingga kebutuhan pestisida yang dibutuhkan tinggi daripada petani padi yang bermitra dengannya.

Harga padi yang disepakati oleh Petani Padi dengan Pemilik UD. Damai Tani yaitu Rp.200 dari harga pasaran dan produksi yang diterima oleh Pemilik UD. Damai Tani hanya 5.000 kg/ha. Namun Petani Padi dapat menjual sisa dari hasil produksi mereka ke tengkulak dengan harga yang jauh lebih tinggi.

#### a. Penerimaan dan Pendapatan Total (mt) Pemilik UD. Damai Tani Padi Benih Padi Inpari 32.

No	Uraian	Produksi (ha/kg)	Harga (Rp/ha/kg)	Total (Rp/ha/mt)
1	Total Penerimaan	20.000	4.700	94.000.000



Usahatani	
2 Total Biaya (TC)	47.397.430
Jumlah Pendapatan	46.602.570

Sumber : Data Primer Penelitian Diolah, 2023

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini rata-rata pendapatan petani padi yaitu sebesar 6.164,42 dan total pendapatan pemilik UD. Damai Tani 45.406.000

Saran Supaya manfaat kemitraan dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok tani diharapkan agar membentuk kelompok usahatani bersama yang berbadan hukum dalam bentuk koperasi guna lebih mengenal perilaku, tingkat kemampuan dan potensi masing-masing pihak. Setelah terbentuk kelompok usahatani bersama, daya saing ditingkatkan untuk mendapatkan berbagai kemudahan dari pihak yang akan bekerja sama dengan kelompok usahatani bersama tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari IRD. (2007). Pengaruh Kombinasi Pupuk P dan Kompos Terhadap Pertumbuhan Tanaman Teh (*camellia sinensis* (L.) o. Kuntze) Belum Menghasilkan Klon Gambung 7.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018.
- Corley, R. H.V. Dan P.B. Tinker. (2016) *The Oil Palm* (Fifth Edition). Oxford: Wiley Blackwell. Hlm. 1-149.
- Harahap, O. A. (2010). Pemanfaatan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Konsentrat Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Untuk Memperbaiki sifat Kimia Medium Tanaman Subsoil Ultisol Dan Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaies guineensis Jacq.*). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Isnaini Choirul Latifa dan Endang. (2009). Kandungan nitrogen jaringan, aktivitas nitrat reductase, dan biomassa tanaman kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*) pada variasi naungan dan pupuk nitrogen. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal 7.
- Lakitan. (2000). Dasar – Dasar Fisiologi Tumbuhan. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mangoensoekarjo, S. Semangun, H. 2008. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gadjah University Press. Yogyakarta. Cetakan Ketiga.
- Musnamar. (2003). Penggunaan limbah kelapa sawit sebagai pupuk organik, Buletin PPKS Marihat. Vol.1. No. 2. Hal 16- 26. Fakultas Pertanian UR. Pekanbaru.
- Toiby, A.R., Rahmadani, E. & Oksana. (2015). Perubahan Sifat Kimia tandan kosong kelapa sawit yang difermentasi dengan EM4 pada dosis dan lama pemeraman yang berbeda. *Jurnal Agroteknologi*, 6(1), 1-8. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ja.v6i1.1370>. AAK. 2003. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Aini, N., F. Anggraeni dan A. Suryanto. 2013. Sistem tanam dan umur bibit pada tanaman padi sawah (*oryza sativa* L.) Varietas inpari 13. *J. Produksi Tanaman Pangan*. 1 (2): 52-60.
- Arafah. 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah*, Bogor: Bumi Aksara. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan selatan, 2010.
- Chamidah, S., Karyadi, dan S. Suratningsih. 2012. Perbandingan usahatani padi yang menggunakan hand traktor dengan ternak sapi dikelompok tani karya pembangunan jurnal *Agromedia*.
- Fahmi, F dan S. Balkis. 2017. Peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usaha Tani padi sawah di desa bunga jadi kecamatan muara Kaman kabupaten Kutai kartanegara, *J, Agrifor*, 16 (2): 171-182
- Hafsah, M.J. 2000. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Hafsari, E. P. J. Sutrisno Dan S. W. Ani. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang sangat Mempengaruhi penawaran jagung di sumatera utara. *jurnal Agribisnis*.
- Hudari, (M 2016). Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Unggul Bersertifikat (Vub) Di Kabupaten Lombok Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Kartasaputra A.G., (1988). *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Didaerah Tropik*. Bina Aksara Jakarta. Cetakan pertama November 1988



- Dicky Oloan Manullang, Mitra Musika Lubis, & Muhammad Fadly Abdina**, Analisis Pengadaan Benih Padi Unggul Inpari 32 Dengan Sistem Kemitraan Kelompok Tani Didesa Cinta Damai Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (Studi Kasus: UD Damai Tani)
- Mawarni, E., M. Baruwadi dan I. Bempah. 2017. Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *J. Agronesia*. 2 (1): 65-73
- Prasekti, Y. H. (2015). Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi inpari (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). *Jurnal*
- Purba Nia Novalita, Klein Tarigan. Dkk. 2013. *Permintaan Bawang Merah di Medan*. Fakultas Pertanian USU.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Tutuk Ari Arsanti, 1995 *Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self-Efficacy kinerja*.

